DJS (Dharmas Journal of Sport)
Volume: 07 No.01. 03, 26; pp. 29-37
E-ISSN: 2798-8325
DOI: 10.56667
Submitted: 15-09-26; Rivised: 29-09-26; Accepted: 08-10-26

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah menggunakan Pendekatan *Teaching at The Right* Level Kelas VIII SMPN 8 Kota Kediri

Akdila Permata Sari[1], Setyo Wibowo[2], Weda[3]
e-mail: akdila.permata@gmail.com
[123]Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PJOK kelas VIII pada SMPN 8 Kota Kediri melalui pendekatan *Teaching at the Right Level*. Penelitian ini berangkat dari masalah ketuntasan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai kriteria minimum, yang diakibatkan oleh perbedaan kemampuan awal dan kesiapan masing-masing peserta didik dalam pembelajaran PJOK, khususnya pada materi bola voli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi serta refleksi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 34 peserta didik. Proses pengumpulan dan analisis data menggunakan tes keterampilan, observasi, dan angket. Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar para siswa. Pada pra siklus, presentase ketuntasan belajar klasikal hanya sebesar 20,58% (7 siswa). Implementasi pendekatan TaRL menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal meningkat pada siklus I menjadi 58,82% (20 siswa) dan mencapai tingkat keberhasilan tertinggi pada siklus II sebesar 91,18% (31 siswa). Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan Teaching at The Right Level oleh pengajar dalam materi servis bawah bolavoli efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK, terutama dalam keterampilan gerak siswa yang memiliki latar belakang kemampuan dan kesiapan awal yang berbeda.

Kata kunci: ***Teaching at The Right Level (TaRL), Hasil Belajar, Bola Voli, Servis Bawah***

Abstract

The purpose of this study is to improve learning outcomes in Grade 8 Physical Education (PJOK) classes at SMPN 8 in Kediri City through the "Teaching at the Right Level" approach. This study was prompted by the issue of students' learning outcomes failing to meet minimum criteria, which was caused by differences in each student's initial ability and readiness in Physical Education (PJOK) classes, particularly in the volleyball module. The method used in this study was Classroom Action Research, conducted in two cycles, each of which included the planning, implementation, observation, and reflection stages. A total of 34 students participated in this study. Data collection and analysis were conducted using skill tests, observations, and questionnaires. This study indicated a significant improvement in student learning outcomes. In the pre-cycle, the percentage of students meeting the classical mastery criteria was only 20.58% (7 students). The implementation of the TaRL approach showed that classical mastery increased in Cycle I to 58.82% (20 students) and reached the highest success rate in Cycle II at 91.18% (31 students). The conclusion of this study confirms that the application of the Teaching at the Right Level approach by teachers in the volleyball underhand serve lesson is effective in improving Physical Education learning outcomes, particularly in the motor skills of students with different backgrounds in terms of ability and initial readiness.

Keywords: Teaching at The Right Level (TaRL), Learning Outcomes, Volleyball, Underhand Serve

Pendahuluan

Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan tidak memiliki orientasi pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir, pengambilan keputusan, kerja sama, dan gaya hidup aktif (Azhari & Yuliana, 2025) . Dalam implementasi praktik di lapangan, pembelajaran PJOK masih sering ditemui dengan aktivitas dan tingkat kesulitan yang sama bagi seluruh peserta didik, meskipun kemampuan awal, kecepatan belajar, dan kesiapan motorik mereka berbeda. Kondisi tersebut beresiko menyebabkan peserta didik dengan kemampuan dasar mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, sementara peserta didik yang lebih mampu kurang memperoleh tantangan yang sesuai dengan kemampuannya. Maka dari itu, pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik peserta diidk diperlukan supaya pengalaman dan hasil belajar murid dapat berkembang secara lebih optimal (Aprilia & Pratama, 2024).

Permasalahan tersebut terlihat jelas ketika pada pembelajaran permainan bola besar cabang olahraga bola voli pada materi servis bawah. Servis bawah adalah salah satu keterampilan yang paling dasar dan penting dalam permainan bola voli yang membutuhkan koordinasi, ketepatan, serta penguasaan pola gerak yang dilakukan secara bertahap (Mahendra et al., 2026). Perbedaan kemampuan awal menyebabkan kebutuhan latihan dan umpan balik yang dialami oleh setiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Pembelajaran dengan bentuk latihan dan tingkat kesulitan yang seragam berpotensi menyulitkan peserta didik yang masih berada pada tahap awal, sekaligus membatasi perkembangan peserta didik yang telah menguasai keterampilan dasar (Nurmayasari et al., 2024).

Kondisi tersebut ditemukan pada pembelajaran PJOK kelas VIII E SMP Negeri 8 Kediri. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 7 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sedangkan sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan melakukan servis bawah secara benar dan konsisten. Pengamatan juga menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan belajar, peserta didik dengan kemampuan rendah memerlukan pendampingan dan latihan bertahap, sedangkan peserta didik yang lebih mampu membutuhkan aktivitas dengan tingkat tantangan yang lebih tinggi (Damarjati & Pratama, 2025) . Dari permasalahan tersebut, menunjukkan perlu adanya pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk menyesuaikan aktivitas dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang adaptif, salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini menempatkan kemampuan awal peserta didik sebagai dasar dalam menentukan aktivitas pembelajaran, bukan hanya berdasarkan jenjang kelas (Rakhman & Kusmawati, 2026). Prinsip tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran PJOK karena keterampilan gerak berkembang melalui latihan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan TaRL dalam pembelajaran PJOK dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar keterampilan, termasuk pada pembelajaran bola voli (Kusuma Abadi et al., 2024). Hasil temuan menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi juga menunjukkan adanya penyesuaian pembelajaran terhadap kesiapan peserta didik dapat mendukung keterlibatan dan perkembangan keterampilan gerak (Budi et al., 2025).

Meskipun penelitian mengenai pembelajaran adaptif dan TaRL dalam PJOK mulai berkembang, kajian yang secara khusus menerapkan TaRL pada keterampilan servis bawah bola voli di tingkat SMP masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas hasil belajar PJOK secara umum atau keterampilan bola voli lainnya, seperti *passing* (Susila et al., 2025) . Selain itu, penerapan TaRL dalam konteks PJOK masih perlu dikaji melalui proses

perbaikan pembelajaran yang berlangsung secara bertahap, bukan hanya melalui pengukuran hasil akhir (Widhiasto et al., 2020). Kondisi tersebut membuka ruang penelitian untuk mengkaji penerapan TaRL pada pembelajaran servis bawah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pemetaan kemampuan awal, pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, pemberian latihan yang berjenjang, serta umpan balik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam proses perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan atas pembelajaran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli menggunakan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 8 Kediri. Penerapan TaRL dilakukan dengan menyesuaikan aktivitas latihan dan umpan balik berdasarkan tingkat penguasaan keterampilan awal setiap peserta didik melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berupaya memberikan bukti nyata dilapangan mengenai penerapan pembelajaran berbasis tingkat kemampuan sekaligus alternatif praktis bagi guru PJOK dalam mengelola kelas dengan kemampuan peserta didik yang beragam.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu suatu langkah untuk refleksi diri yang melibatkan pengambilan tindakan yang konkret untuk meningkatkan secara keseluruhan kualitas pembelajaran oleh guru bagi murid (Syah et al., 2024). Penelitian dilakukan pada tahapan dua siklus untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (Hengki Wijaya, 2023)

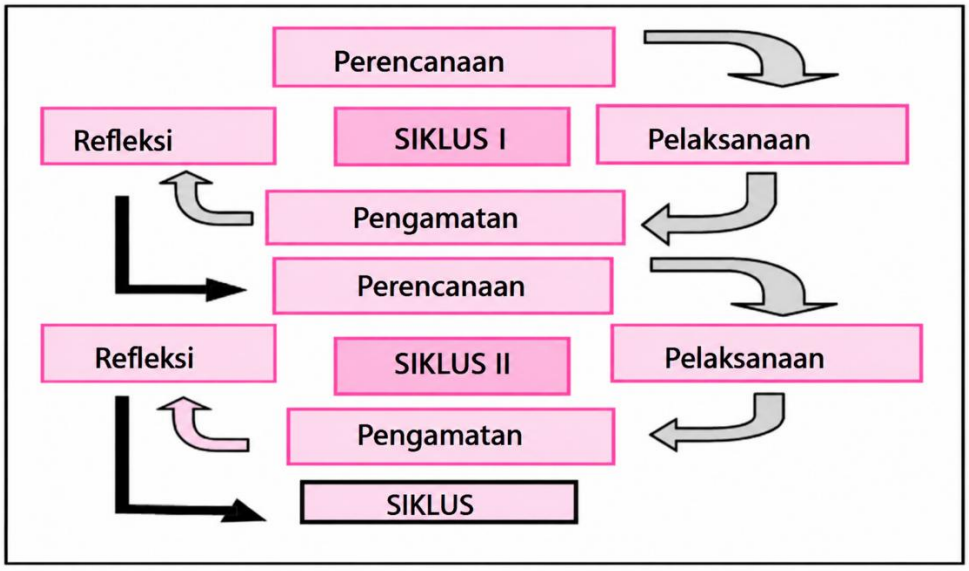

Gambar. 1 Alur Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Kediri pada pembelajaran PJOK kelas VIII E selama empat kali pertemuan pada Agustus 2026. Subjek penelitian berjumlah 34 peserta didik. Seluruh peserta didik dilibatkan sebagai subjek penelitian sehingga teknik pengambilan subjek menggunakan total sampling. Pemilihan kelas berdasarkan dari hasil observasi awal yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam melakukan servis bawah bola voli. Atas kondisi tersebut, menjadi dasar penerapan TaRL dengan menyesuaikan aktivitas latihan berdasarkan tingkat kemampuan awal masing-masing peserta didik (Hikmah et al., 2025) .

Penelitian diawali dengan tahap pra-siklus supaya dapat memperoleh gambaran kemampuan awal peserta didik sesuai fakta dilapangan melalui asesmen keterampilan servis bawah bola voli. Perolehan dari penerapan asesmen, guru dapat memetakan kemampuan masing-masing peserta didik sebagai dasar penyusunan aktivitas pembelajaran berbasis TaRL (Vai et al., 2025) .

Penerapan pada Siklus I, melakukan tahapan siklus dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran/modul ajar, yang dilengkapi dengan asesmen diagnostik, aktivitas latihan berdasarkan tingkat kemampuan, rubrik penilaian yang jelas dan relevan, dan lembar observasi. Pada tahap tindakan, murid dikelompokkan berdasarkan hasil pemetaan kemampuan dan mengikuti latihan dengan tingkat kesulitan serta pendampingan yang disesuaikan oleh guru (Khilman, 2024). Peserta didik yang masih mengalami kesulitan dapat memperoleh latihan dengan kompleksitas lebih rendah dan pendampingan lebih intensif, sedangkan murid yang telah menguasai keterampilan dasar diberikan aktivitas dengan tingkat tantangan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Observasi dilakukan selama pembelajaran guna mencatat pelaksanaan tindakan serta aktivitas peserta didik. Pada akhir siklus dilakukan tes keterampilan servis bawah, kemudian hasil observasi dan tes digunakan sebagai dasar refleksi.

Tahapan siklus II berlanjut berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Penggunaan perbaikan tindakan dilakukan melalui penyesuaian kembali tingkat kesulitan latihan, pengelompokan peserta didik berdasarkan perkembangan kemampuan, intensitas pendampingan dengan bimbingan bertahap, dan pemberian umpan balik. Setelah tindakan dan observasi selesai, dilakukan tes kemampuan untuk mengukur hasil belajar pada siklus ini dan pengisian angket untuk melihat respon peserta didik dari implementasi pembelajaran dalam siklus. Data penelitian diakumulasi dari hasil tes keterampilan, observasi, dan angket. Tes keterampilan digunakan untuk mengukur hasil belajar servis bawah bola voli pada tahap pra-siklus, berakhirnya Siklus I, dan Siklus II (Tapo et al., 2024) . Penilaian didesain dengan rubrik performa yang mencakup sikap awal, persiapan, pelaksanaan gerak, kontak tangan dengan bola, dan hasil gerakan atau akurasi servis. Skor yang diperoleh dikonversi ke dalam skala 0–100 dan dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengukur keterlaksanaan penerapan TaRL dan aktivitas peserta didik. Aspek yang diamati meliputi pemetaan kemampuan, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, kesesuaian aktivitas latihan, pemberian umpan balik, pendampingan, keterlibatan peserta didik, respons terhadap instruksi, kerja sama, dan usaha memperbaiki kesalahan gerak (Ibnu Baehaqi et al., 2021) .

Pemberian angket kepada peserta didik dilakukan pada akhir penelitian untuk memperoleh data pendukung agar mengetahui respons dari peserta didik terhadap pembelajaran berbasis TaRL. Desain angket yang diberikan dengan skala likert empat tingkat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

dengan skor 1–4 dan mencakup persepsi peserta didik terhadap kesesuaian tingkat latihan, kemudahan mengikuti pembelajaran, motivasi, kepercayaan diri, dan kebermanfaatan umpan balik.

Hasil data belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai individual dan ketuntasan klasikal. Nilai individual diperoleh dari perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal dan dirubah ke dalam skala 0–100. Peserta didik yang dinyatakan selesai dalam siklus apabila memperoleh nilai minimal 80. Ketuntasan klasikal dihitung mengacu persentase jumlah murid yang mencapai nilai minimal 80 terhadap jumlah seluruh peserta didik.

Perubahan hasil belajar dianalisis dengan membandingkan persentase ketuntasan pada pra-siklus, hasil belajar dari Siklus I dan Siklus II. Data observasi dianalisis secara deskriptif melalui persentase keterlaksanaan setiap indikator dan perubahan aktivitas murid pada setiap siklus. Data angket dianalisis secara deskriptif berdasarkan distribusi skor respons pada setiap indikator dan digunakan sebagai data pendukung dalam interpretasi hasil penelitian (Suherman et al., 2026). Keberhasilan tindakan ditentukan apabila sekurang-kurangnya 80% murid memperoleh nilai minimal 80 serta terdapat perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi. Tindakan dihentikan setelah indikator keberhasilan tercapai pada akhir Siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I dilaksanakan setelah proses identifikasi kemampuan awal peserta didik terkait materi servis bawah dalam permainan bolavoli. Pendekatan pembelajaran menggunakan prinsip *Teaching at The Right Level* dengan memberikan latihan berdasarkan kemampuan nyata peserta didik (Pambagyo et al., 2024). Dari hasil evaluasi keterampilan akhir Siklus I, terlihat bahwa dari 34 peserta didik, 20 peserta didik telah mendapatkan nilai minimal 80, sedangkan 14 peserta didik belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Tabel 1 Ketuntasan Belajar Siklus I Kelas VIII E

No	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	20	Tuntas	58,82%
2	14	Tidak tuntas	41,18%

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan klasikal pada Siklus I adalah 58,82%. Hasil yang diperoleh masih di bawah target ketuntasan klasikal yang ditentukan sebesar 80%. Namun, hasil Siklus I menunjukkan bahwa banyak peserta didik mulai dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Sebanyak dua puluh peserta didik telah memenuhi kriteria nilai yang ditetapkan, sedangkan 14 peserta didik lainnya masih membutuhkan pembelajaran yang lebih terarah. Berdasarkan analisis hasil Siklus I, fokus tindakan di Siklus II adalah pada 14 peserta didik yang belum mencapai KKM. Pembelajaran disesuaikan dengan latihan yang disesuaikan untuk tingkat kesulitan masing-masing peserta didik, terutama pada aspek gerak yang masih kurang, seperti sikap awal, koordinasi ayunan, ketepatan kontak bola, dan pengendalian arah servis. Evaluasi pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan kelompok tersebut meningkat. Dari 14 peserta didik yang tidak mencapai nilai 80 sebelumnya, 11 siswa kini telah mencapai KKM, sedangkan 3 siswa masih belum.

Tabel 2 Ketuntasan Belajar Siklus II Kelas VIII E

Kondisi	Jumlah
Peserta didik awalnya belum tuntas	14
Menjadi tuntas pada Siklus II	11
Masih belum tuntas	3

Dengan tambahan 11 peserta didik yang mencapai KKM, secara keseluruhan peserta didik yang sudah tuntas meningkat dari 20 menjadi 31 murid.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Kelas VIII E

Kategori	Siklus I	Siklus II	Perubahan
Tuntas	20	31	+11
Belum tuntas	14	3	-11
Ketuntasan klasikal	58,82%	91,18%	+32,36 %

Ketuntasan klasikal pada Siklus II:

$$KK = \frac{31}{34} \times 100 = 91{,}18\%$$



Gambar 1 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Capaian tersebut telah melampaui target ketuntasan klasikal 80%. Dengan demikian, berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, tindakan dapat dinyatakan berhasil pada Siklus II.

Pembahasan

Dari hasil siklus I yang dilakukan memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis TaRL mulai memberikan perubahan pada kemampuan servis bawah bola voli, tetapi belum menghasilkan ketuntasan klasikal yang diharapkan. Dari 34 siswa, 20 telah mendapatkan nilai minimal 80, sedangkan 14 siswa masih mengalami kesulitan. Fenomena ini menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran tidak bersifat seragam. Peserta didik yang memiliki fondasi gerak yang lebih kuat umumnya lebih cepat dalam mengikuti latihan, sedangkan peserta didik yang kurang menguasai teknik masih perlu pengulangan, demonstrasi, koreksi gerak, dan latihan dengan tingkat kesulitan yang lebih terstruktur.

Hasil tersebut berfungsi sebagai dasar yang signifikan dalam implementasi prinsip TaRL. Proses pembelajaran tidak berhenti pada pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan awal, melainkan harus dilanjutkan dengan pemberian aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan kelompok dan melakukan asesmen berkala untuk mengamati perubahan kemampuan. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengurangi kesenjangan kemampuan dalam pembelajaran, karena siswa tidak diwajibkan melakukan latihan yang sama pada tingkat kesulitan yang identik. Dalam konteks servis bola voli, penerapan dapat dilakukan melalui latihan bertahap yang mencakup penguasaan posisi awal, koordinasi ayunan tangan, kontak dengan bola,

serta kemampuan mengarahkan bola melewati net dengan memberikan kode angka pada setiap langkah agar siswa dapat mengingatnya dengan lebih mudah.

Pada Siklus II, perhatian pembelajaran diarahkan kepada 14 peserta didik yang belum mencapai KKM. Hasil dari simulasi menunjukkan bahwa 11 peserta didik telah mencapai nilai minimum 80, sementara tiga peserta didik lainnya belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Secara klasikal, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 31 dari 34 siswa atau 91,18%. Peningkatan sebesar 32,36 poin persentase dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan tindakan berkontribusi besar terhadap pencapaian belajar di kelas. Transformasi tersebut dapat dipahami melalui sifat-sifat pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berlatih sesuai dengan kebutuhan aktual yang mereka miliki. Peserta didik yang menghadapi tantangan dalam koordinasi gerak tidak segera diberikan latihan yang rumit, melainkan diberikan latihan yang lebih dasar sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya. Sementara itu, peserta didik yang telah menunjukkan penguasaan dasar dapat memperoleh latihan dengan tuntutan akurasi dan kontrol yang lebih tinggi. Pola tersebut membuat waktu latihan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Dari perspektif pembelajaran keterampilan motorik, pengulangan gerakan yang disertai umpan balik yang spesifik merupakan bagian penting dalam proses pembentukan dan penyempurnaan keterampilan. Dalam pembelajaran servis bawah, kesalahan pada satu komponen seperti posisi tubuh atau waktu kontak bola dapat mempengaruhi hasil gerakan secara keseluruhan. Dengan demikian, umpan balik yang diberikan secara terperinci terhadap aspek gerak lebih bermanfaat dibandingkan sekadar menyatakan kebenaran atau kesalahan gerakan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL dapat dijadikan sebagai kerangka dalam pengorganisasian latihan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kondisi peserta didik.

Simpulan (Penutup)

Penerapan metode Teaching at the Right Level dalam pembelajaran servis bawah bola voli telah menunjukkan peningkatan hasil belajar bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Kediri. Dalam Siklus I, sebanyak 20 peserta didik dari total 34 telah memenuhi KKM 80, sedangkan 14 peserta didik lainnya belum tuntas. Setelah dilakukan tindak lanjut melalui latihan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik, pada Siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 31 orang (91,18%), sementara peserta didik yang belum tuntas berkurang menjadi 3 orang (8,82%). Dengan demikian, ketuntasan klasikal meningkat sebesar 32,36 poin persentase dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK akan lebih bermakna ketika guru tidak hanya menyampaikan materi secara seragam, tetapi langkah awal yang diperlukan yaitu memahami kemampuan awal peserta didik, memberikan latihan sesuai tingkat penguasaan, serta menyediakan umpan balik dan kesempatan untuk memperbaiki gerakan. Bagi calon guru maupun praktisi PJOK, pengalaman ini memberikan bukti bahwa prinsip TaRL dapat diterapkan secara sederhana dan fleksibel dalam pembelajaran keterampilan gerak: kenali kemampuan peserta didik, berikan latihan yang tepat, pantau perkembangannya, kemudian sesuaikan kembali pembelajaran. Pendekatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi juga memberi ruang bagi setiap peserta didik untuk berkembang sesuai titik awal dan kebutuhannya masing-masing.

Daftar Pustaka

Aprilia, F. A., & Pratama, D. S. (2024). The Influence of The Teaching at The Right Level (Tarl) Approach on Basic Football Shooting Movement Skills. *Jurnal Moderasi Olahraga*, *4*(2), 265–270. https://doi.org/10.53863/MOR.V4I2.1479

Azhari, A., & Yuliana, A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL). *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *5*(2), 373–383. https://doi.org/10.53624/PTK.V5I2.559

Budi, A. S., Rasyono, & Agustina, W. (2025). The Role of Teaching at The Right Level (TARL) in Improving Learning Outcomes Overhead Passing Skill in Volley Ball: A Studi on Eight Grade Student. *Halaman Olahraga Nusantara : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, *8*(2), 737–747. https://doi.org/10.31851/WPTFMF80

Damarjati, R., & Pratama, D. S. (2025). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TARL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Permainan Bola Basket Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 3 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(02), 211–220. https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V11I02.6420

Hengki Wijaya. (2023). *Siklus Kemmis dan McTaggart Contoh dan Pembahasan* (1st ed.). IAIN Pontianak Press.

Hikmah, W., Nurhayati, F., Hermawan, Y. R., Fahmi, Z. I., Herlina, Y., Farodies, Z., Saptatoriq, Z., & Zakaria, M. R. (2025). Teaching at the Right Level Pada Pjok: Apakah Pendekatan Tersebut Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V? *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(02), 300–310. https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V11I02.6001

Ibnu Baehaqi, D., Suryana, N. N., Kurniawan, F., Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, P., Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F., Singaperbangsa Karawang Jalan Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur, U. H., Barat, J., & Penulis, K. (2021). Survei Self Confidence Servis Bawah dalam Pembelajaran Bola Voli pada Siswa SMPN 2 Jayakerta. *Jurnal Literasi Olahraga*, *2*(1), 28–37. https://doi.org/10.35706/JLO.V2I1.3960

Khilman, M. Y. (2024). Implementasi Pembelajaran Senam Irama dengan Audio Visual Menggunakan Pendekatan TARL Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas XII SMA Negeri 08 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(04), 233–246. https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V10I04.4978

Kusuma Abadi, A., Bagus Wicaksono, G., Kristiono, A. A., Putra, O., Pratama, A., Wijaya, M. B., & Semarang, U. N. (2024). Benefits of Differentiated Learning in Physical Education: Systematic Studies with PRISMA. *Proceedings of International Conference on Physical Education, Health, and Sports*, *4*, 94–108. https://doi.org/10.15294/ICOPHS.V4I1.3502

Mahendra, Y., Nugraha, R., & Septian, R. D. (2026). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Menggunakan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, *9*(5), 2255–2269. https://doi.org/10.31539/6NXMEN70

Nurmayasari, D., Pradana, F. G. A., Adila, F., Juniarisca, D. L., & Hidayat, T. (2024). Application of cooperative learning modules with the Jigsaw-type to volleyball learning outcomes. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, *5*(1), 13–23. https://doi.org/10.26740/BIMALOKA.V5I1.32696

Nurkhoirini, R., Jayanti, A., Zhannisa, U. H., Isna, M., & Wibisana, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Proses Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, *14*(4), 260–267. https://doi.org/10.37630/JPO.V14I4.1862

Pambagyo, D., Pratama, D. S., Pd, S., & Pd, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level (TARL) Dalam Proses Pembelajaran PJOK Di SMK Negeri 3 Semarang. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, *9*(2), 257–269. https://doi.org/10.24127/JLPP.V9I2.3860

Rakhman, M. S., & Kusmawati, W. (2026). The Effectiveness of The Tarl Learning Approach On The Ability To Master Underpassing In Volleyball At Darut Taqwa High School Purwosari,

Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, *7*(1), 86–95. https://doi.org/10.55081/JPJ.V7I1.5796

Suherman, W. S., Prasetyo, Y., Guntur, G., Rismayanthi, C., Podung, B. J., Firdaus, K., Pramono, H., Priyono, B., Suherman, A., Siahaan, J., Fakhrurozi, Z. A., Ningsih, A. G., & Amran. (2026). Differentiated instruction in Indonesian primary school physical education: a mixed-methods study. *Frontiers in Sports and Active Living*, *8*. https://doi.org/10.3389/FSPOR.2026.1638892/PDF

Susila, D., Orlando, A., Prasetiyo, D. B., Karido, J., Hamzend, J., Manulang, P. A., Sulastio, A., & Andrian, R. (2025). Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan TaRL Siswa Kelas Vb SDN 105 Pekanbaru. *Integrated Sport Journal (ISJ)*, *3*(2), 142–150. https://doi.org/10.58707/ISJ.V3I2.1242

Syah, D. F., Suryaningsih, L., & Ridwan, M. (2024). Optimalisasi Hasil Belajar Gerak Dasar Shooting Sepak Bola Melalui Pendekatan TARL. *Jurnal Keolahragaan JUARA*, *4*(2), 164–170. https://doi.org/10.37304/JUARA.V4I2.15220

Vai, A., Pebrianto, J., Dwi Noprianda, D., Azmi Nurisman, M., Maharani, I., Rahmadhona, A., Setiawan, W., Al Ghazali, A., & Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universits Riau, P. (2025). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP N 6 Pekanbaru pada Mata Pelajaran PJOK. *Journal Sport Science Indonesia*, *4*(2), 21–33. https://doi.org/10.31258/JASSI.4.2.21-33

Widhiasto, R. W. W., Alsaudi, A. T. B. D., & Suyatno, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Mini melalui Pembelajaran Secara Bertahap. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *11*(2), 181–188. https://doi.org/10.37640/JIP.V11I2.158